

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang, dunia industri semakin berkembang dan menjadikan persaingan antar perusahaan menjadi lebih kompetitif. Perusahaan dituntut memberikan kinerja yang maksimal ditengah keadaan ekonomi yang tidak stabil agar bisnis dapat bersaing dan meningkatkan performa. Tujuan yang menjadi prioritas perusahaan yaitu menghasilkan laba sebanyak mungkin (*profit oriented*) dan memakmurkan para pemegang saham (*stakeholder*). Dengan kinerja perusahaan yang baik, tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dapat direalisasikan (Aulia et al., 2018). Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman adalah bidang utama yang mendukung perkembangan ekonomi Indonesia karena menghasilkan produk-produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Makanan dan minuman adalah kebutuhan fisiologis yang wajib terpenuhi setiap hari. Hal ini akan menyebabkan adanya persaingan pada sub sektor tersebut menjadi meningkat. Namun, pada sub sektor makanan dan minuman mengalami penambahan dan penurunan profitabilitas bagi perusahaan manufaktur (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Jika profitabilitas suatu perusahaan terpantau cukup baik dalam menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tersebut layak untuk bersaing dengan perusahaan lain dan mampu menghasilkan keuntungan yang telah direncanakan oleh perusahaan (Putry & Ardini, 2023). Salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2023 yaitu kasus berawal dari bisnis beras yang dikelola anak usaha perseoan PT Indo Beras Unggul karena terbukti mengoplos. Pasca kasus tersebut, TPS Food mulai kesulitan bayar bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar. Setelah RUPSLB, ditunjuk jajaran direksi dan komisaris baru dengan mandat melakukan audit investigasi terhadap beberapa akun dalam laporan keuangan TPS Food. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan 2017 TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa akun akuntansi.

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan yang dapat dicapai oleh perusahaan melalui pengelolaan keuangan hingga dapat merealisasikan apa yang menjad tujuan. Kinerja dalam sebuah perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Prasetya & Suwarno, 2024). Tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur melalui skala laba dan total aset. Profitabilitas menjadi indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode yang telah ditentukan. (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Tabel 1
Data Rata-Rata ROA Per Tahun Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2020-2023

	2020	2021	2022	2023
ROA Tertinggi	59,90	34,33	27,41	94,36
ROA Terendah	-51,75	-26,94	-21,57	-39,97
Total ROA	171,34	308,27	261,97	317,61
Rata-Rata ROA	3,43	6,17	5,24	6,35

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, rata-rata ROA berada di angka 3,43% dimana nilai tersebut merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Pada

tahun tersebut, dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kegiatan bisnis yang berimbas di segala sektor, tidak terkecuali pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Minat beli yang menurun menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh juga menurun yang berimbas pada penurunan kinerja perusahaan. Setelah itu, pada tahun 2021 rata-rata ROA mengalami kenaikan hingga di angka 6.17% tetapi mengalami penurunan kembali hingga di angka 5,24% dan meningkat kembali di tahun 2023 di angka 6,35%.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya sebagai berikut: Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar dan memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid (Jessica & Triyani, 2022). Apabila perusahaan tidak mampu mengelola kewajiban jangka panjang akan menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga dapat menyebabkan perusahaan memiliki krisis keuangan. Jika likuiditas perusahaan terdapat kelebihan dalam mengelolanya, perusahaan dapat dinilai kurang baik dalam mengelola sehingga kinerja perusahaan tidak optimal, begitu pula dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Putry & Ardini, 2023).

Likuiditas menjadi salah satu poin penting, namun dilihat dari dua sisi yang berbeda, keberlangsungan likuiditas perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan selama jatuh tempo dan jika diperlukan (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024). Kaitannya dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Putry & Ardini, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian (Muttaqin & Adiwibowo, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Jessica & Triyani, 2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur aktiva yang ditanggung dan dibiayai oleh perusahaan. Sumber dari pendanaan yang diperoleh berasal dari modal ekuitas yang bersifat tetap dan pendanaan jangka pendek yang bersifat sementara namun beresiko tinggi (Putry & Ardini, 2023).

Leverage memiliki dampak yang positif bagi perusahaan, diantaranya adalah meningkatkan modal utang sehingga dapat memperluas cakupan operasional bisnis dan meningkatkan laba yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan bahwa penggunaan modal utang tersebut harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dan penuh pertimbangan agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan (Prasetya & Suwarno, 2024). Penggunaan utang yang tinggi, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang memenuhi standar dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Kaitannya dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Putry & Ardini, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang sama diperoleh (Toume et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Hartanto et al., 2021) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Peneliti (Prasetya & Suwarno, 2024) juga mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah perbedaan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan baru atau perusahaan kecil masih mencari peluang untuk menjual produknya, sedangkan perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Putry & Ardini, 2023).

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang kriteria ukuran perusahaan, mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi empat kategori, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokkan ukuran perusahaan berdasarkan pada total aset dan total penjualan tahunan perusahaan. Dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih luas sehingga laba yang dihasilkan juga lebih optimal (Muzayin & Trisnawati, 2022). Kaitannya dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Riswan & Martha, 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh (Putry & Ardini, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Jessica & Triyani, 2022) bahwa ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh (Prasetya & Suwarno, 2024) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi di dunia bisnis dan masih bisa berdiri sampai dengan saat ini. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam situasi perusahaan (Salsa & Nugraha, 2022).

Umur perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman manajemen selama menjalankan perusahaan, kemampuan memperoleh modal, stabilitas keuangan dan reputasi perusahaan serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Perusahaan yang sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya, kebanyakan memiliki citra yang baik bagi investor dan pelanggan sehingga dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan sumber dana dan menciptakan bisnis yang stabil. Namun, disisi lain tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang baru berdiri juga dapat memberikan kinerja yang baik dari keunggulan teknologi dan inovasi yang diciptakan (Prasetya & Suwarno, 2024). Kaitannya dengan profitabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jessica & Triyani, 2022) menunjukkan adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan profitabilitas. Hasil yang sama dikemukakan oleh (Apriliani & Dewayanto, 2018) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Hartanto et al., 2021) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian oleh (Prasetya & Suwarno, 2024) bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Aminatuzzuhro (2024). Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel independen. Variabel yang ditambahkan adalah umur perusahaan dengan mengambil obyek pada penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan variabel umur perusahaan ditambahkan karena lama

perusahaan berdiri berdiri dapat berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas perusahaan sejalan dengan banyaknya situasi kompleks yang telah dihadapi. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu objek penelitian berupa perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, objek penelitian ini terfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan terakhir pada penelitian ini terletak pada periode penelitian. Pada penelitian terdahulu, periode penelitian yang digunakan dari tahun 2019-2021. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan periode tahun 2020-2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, harapan peneliti adalah agar dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lainnya dan dapat menjadi pengetahuan tentang bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel lainnya. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai saran dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (principal) terhadap manajer (agent), dimana pemilik perusahaan melakukan delegasi tugas kepada manajer untuk melakukan pengambilan keputusan strategis terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Pihak principal memiliki akses informasi internal perusahaan karena posisinya sebagai pemilik modal atau saham. Sedangkan, agent lebih mengetahui informasi terkait kinerja dan operasional lapangan secara keseluruhan karena agent memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Principal merupakan pihak yang memberikan fasilitas kepada agent untuk bekerja. Sementara, agent merupakan pihak yang diberikan mandat olen principal untuk memanfaatkan

sumber daya yang ada dalam menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kepentingan agent untuk menentukan keputusan yang selaras dengan tujuan dan pencapaian yang diinginkan perusahaan (Muttaqin & Adiwibowo, 2023).

Agent dan principal bekerjasama melakukan upaya terkait dengan tujuannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang terproyeksikan melalui kinerja keuangannya. Dengan melakukan analisis keuangan, memungkinkan principal untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang dianggap paling relevan terkait kemungkinan perluasan dan peningkatan situasi moneter perusahaan. Perusahaan berupaya untuk melakukan evaluasi secara formal tingkat efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari situasi kas tertentu (Muttaqin & Adiwibowo, 2023).

Menurut (Eisenhardt, 1989) ada tiga asumsi sifat mendasar pada manusia untuk menguraikan teori tentang teori keagenan, yaitu:

- a. Asumsi tentang manusia, manusia memiliki ambisi untuk dirinya sendiri, mempunyai ketebatasan untuk melakukan sesuatu dan memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (self interest).
- b. Asumsi tentang keorganisasian yaitu terdapat konflik yang terjadi antara anggota kelompok dan efisiensi kinerja sebagai indikator produktivitas perusahaan.
- c. Asumsi tentang informasi yaitu terdapat asymmetric information (AI) antara principal dan agent.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang melihat tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dievaluasi berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan, melalui rasio profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi dari perusahaan itu sendiri. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- b. Untuk menilai laba perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba di tahun sebelumnya.
- c. Untuk melihat peningkatan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui nilai dari besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menilai tingkat produktivitas seluruh dana perusahaan baik dana pinjaman atau modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.
- f. Dan lainnya.

Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk menganalisis kinerja dan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan. Return of Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio ini dinilai mampu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang telah lalu, kemudian dirpoyeksikan di masa yang akan datang. Aset dalam hal ini adalah seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan, baik modal sendiri atau modal asing yang diubah oleh perusahaan menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan (Wulansari & Irwanto, 2018).

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada. Dengan mengetahuinya,

dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya disebut likuid, sedangkan apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya pada saat tempo disebut unlikuid (Arisadi et al., 2013).

Ketika perusahaan menunjukkan kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari para krediturnya sehingga mempermudah perusahaan untuk mendapatkan utang. Menurut teori keagenan, manajer memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kinerja keuangan kaitannya dengan kebijakan atas pengalokasian pembiayaan kepada kreditur menggunakan dana internal. Dari pinjaman kreditur tersebut, perusahaan dapat memperoleh keuntungan sehingga mampu menyelesaikan utangnya dan membuat prospek perusahaan dalam membayar dan melunasi kewajibannya meningkat (Muttaqin & Adiwibowo, 2023).

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat penggunaan utang pada sebuah perusahaan. Bagi setiap perusahaan, kebijakan dalam memilih sumber dana merupakan hal yang krusial karena dapat mempengaruhi struktu keuangan perusahaan itu sendiri. (Muzayin & Trisnawati, 2022). Penggunaan utang yang tinggi pada sebuah perusahaan, jika tidak diimbangi dengan kemampuan untuk membayarnya dalam menyebabkan kebangkrutan dan mendapatkan pinjaman baru di masa yang akan datang (Arisadi et al., 2013).

Leverage mampu menunjukkan proporsi dan struktur keuangan pengelolaan utang pembiayaan sesuai dengan modal yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari modal tersebut (Supriyanto & Soe, 2021). Penggunaan dana yang tepat memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan melakukan berbagai alternatif yang dapat diambil perusahaan yaitu dengan sumber dana eksternal yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, dan sumber dana internal yang meliputi berbagai macam saham dan laba ditahan (Susanti & Hidayat, 2015).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam (Hasan & Meidiyustiani, 2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan mengenai besar kecilnya sebuah perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dengan kata lain, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dinilai sebagai perusahaan yang mapan. Perusahaan yang tekah mapan memiliki kemudahan mengakses pasar modal dang tingkat efisiensi yang tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan lebih optimal, maka hal ini akan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh (Riswan & Martha, 2024).

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang kriteria ukuran perusahaan, mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi empat kategori, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokkan ukuran perusahaan berdasarkan pada total aset dan total penjualan tahunan perusahaan. Dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih luas sehingga laba yang dihasilkan juga lebih optimal (Muzayin & Trisnawati, 2022).

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih dan memiliki kinerja yang baik, memiliki citra yang baik sehingga memiliki kemungkinan untuk menghasilkan margin keuntungan yang tinggi saat menjual hasil produksinya. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai investasi dalam memperoleh laba secara maksimal (Arisadi et al., 2013).

Umur dari suatu perusahaan akan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalamannya yang telah diperoleh dalam menyeimbangkan kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan dengan umur yang panjang dinilai mampu mengelola perusahaannya sehingga dapat bertahan walau mengalami krisis (Suwita & Dewi, 2024).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul	Hasil
2021	Adrian Hartanto, Camila, Ike Rukmana Sari	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas - Variabel struktur modal dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2023	Muhammad Faizal Muttaqin, Agustinus Santosa Adiwibowo	Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa variabel financial leverage, ukuran perusahaan dan arus kas bebas berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2023	Amalia Risky Hadi Putry, Lilis Ardini	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

		Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
2023	Rista Aprianingsih, Hasim As'ari	Pengaruh Perputaran Kas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (2020-2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Variabel leverage berpengaruh terhadap profitabilitas
2024	Ni Putu Devi Anggraini Permatasari, Aminatuzzuhro	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas - Variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Tahun	Peneliti	Judul	Hasil
2022	Jane Jessica, Yustina Triyani	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2024	Darma Riswan, Lidya Martha	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2024	Yogie Bagus Prasetiya, Agus Endro Suwarno	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2024	Maha D. Ayoush, Ahmad A. Toumeh, Khaled I. Shabaneh	Liquidity, Leverage and Solvency: What Affects Profitability of Industrial Enterprises the Most?	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa liquidity dan leverage berpengaruh terhadap profitability - Variabel solvency tidak berpengaruh terhadap profitability
2022	Irawati, Dinda Cantika	Effect of Liquidity, Leverage and Activity on Profitability	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menunjukkan bahwa liquidity, leverage dan activity berpengaruh terhadap profitability

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dalam teori keagenan, perusahaan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi baik dalam jangka waktu dekat atau lama. Oleh karena itu, manajer harus melakukan cara tentang bagaimana memenuhi kewajiban tersebut. Sebuah perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban yang akan jatuh tempo dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut liquid. Dengan terpenuhinya kewajiban lancar, maka manajer dapat fokus meningkatkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Kaitannya dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Putry & Ardini, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berpengaruh terhadap laba yang diperoleh sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Dalam teori keagenan, manajer berperan dalam pengambilan keputusan terkait dengan komposisi modal. Komposisi struktur modal menggambarkan bagaimana cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dari beberapa sumber yang berbeda. Manajer perlu mengkaji beberapa faktor krusial yang mempengaruhi leverage. Jika tidak dikelola dengan tepat, dapat

meningkatkan risiko gagal bisnis yang mungkin dialami oleh perusahaan. Begitu pula, apabila leverage memiliki susunan yang baik dapat meningkatkan perolehan laba yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Kaitannya dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Putry & Ardini, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang sama diperoleh (Toumeh et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh leverage terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa komposisi struktur modal dan pengelolaannya berpengaruh terhadap laba yang diperoleh sehingga leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2: Leverage Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dalam teori agensi, dengan ukuran perusahaan yang besar maka jumlah dana yang dikelola akan semakin besar. Dengan jumlah dana tersebut diperlukan kebijakan dan pertanggungjawaban manajer yang sepadan untuk meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kemudian, melalui capaian laba yang mumpuni dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan.

Kaitannya dengan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Riswan & Martha, 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh (Putry & Ardini, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dalam teori agensi, lama perusahaan berdiri ada pengaruhnya dengan pengalaman yang dimiliki oleh manajemen. Semakin lama umur perusahaan, maka akan semakin banyak jenis kondisi yang dialami oleh manajer sehingga pengalaman yang dimiliki juga akan semakin beragam. Selain itu, permasalahan yang dihadapi juga semakin banyak sehingga dapat berjuang ditengah sengitnya kondisi pasar dan persaingan bisnis. Perusahaan dengan umur yang lama juga memiliki informasi yang lebih kompleks dan terperinci. Namun, dengan berbagai pengalaman dan informasi yang dimiliki jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang kompeten perusahaan tidak dapat menghasilkan profit yang lebih maksimal.

Kaitannya dengan profitabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jessica & Triyani, 2022) menunjukkan adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan profitabilitas. Hasil yang sama dikemukakan oleh (Apriliani & Dewayanto, 2018) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa dengan seiring dengan berjalannya waktu perusahaan akan memiliki pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks tetapi harus

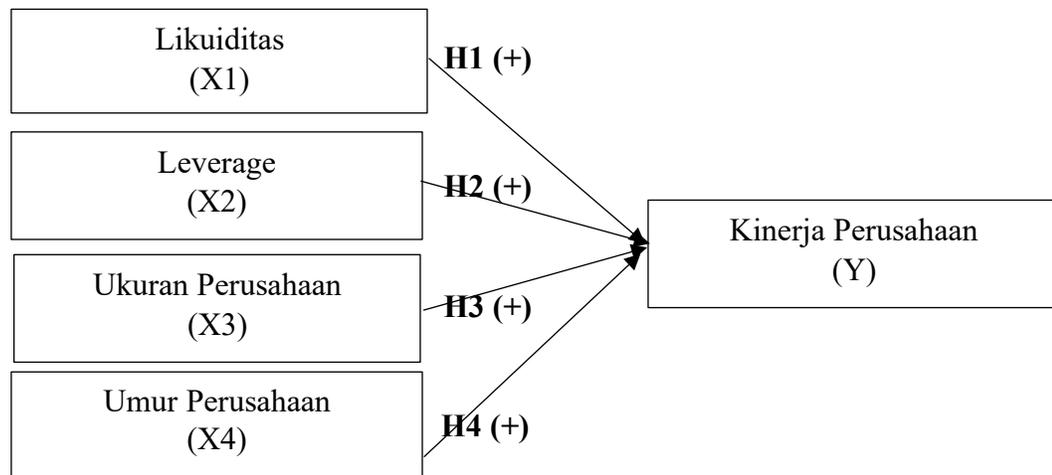
diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang baik sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4: Umur Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. Untuk mendeskripsikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini akan digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024) dikembangkan dalam penelitian ini

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berdasarkan pada data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini, metod pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditentukan dengan menggunakan kriteria tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dibutuhkan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris sekaligus untuk meminimalkan kesalahan penafsiran tidak terjadi. Definisi operasional dan pengukurannya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel *output*, konsekuen dan kriteria. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang melihat tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA. Rasio ROA (*Return on Asset*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA menunjukkan rasio laba terhadap total aset yang diprosikan dalam rumus berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Sumber: (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024)

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang menyebabkan munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umu perusahaan.

3.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada. Dengan mengetahuinya, dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo (Arisadi et al., 2013). Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio lancar/Current Ratio (CR) diprosikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Sumber: (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024)

3.2.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat penggunaan utang pada sebuah perusahaan. Bagi setiap perusahaan, kebijakan dalam memilih sumber dana merupakan hal yang krusial karena dapat mempengaruhi struktu keuangan perusahaan itu sendiri. (Muzayin & Trisnawati, 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung tota hutang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan toatl hutang, termasuk didalamnya hutang lancar dengan total ekuitas dan menggambarkan struktur pendanaan kaitannya dengan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau pengelolaan hutangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) diprosikan dalam rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Modal}$$

Sumber: (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024)

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang kriteria ukuran perusahaan, mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi empat kategori, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar (Muzayin & Trisnawati, 2022). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan logaritma natural dari total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dalam rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Sumber: (Permatasari & Aminatuzzuhro, 2024)

3.2.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih dan memiliki kinerja yang baik, memiliki citra yang baik sehingga memiliki kemungkinan untuk menghasilkan margin keuntungan yang tinggi saat menjual hasil produksinya. (Arisadi et al., 2013). Umur perusahaan dihitung berdasarkan jumlah tahun perusahaan menjalankan operasionalnya yaitu dari mulai berdiri hingga tahun penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diproksikan dalam rumus sebagai berikut:

$$F - AGE = Tahun Observasi - Tahun Berdiri$$

Sumber; (Jessica & Triyani, 2022)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang akan diteliti berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id. Dan website perusahaan terkait.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel perusahaan yang akan diteliti dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana data yang telah terpilih akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode *purposive sampling* termasuk dalam *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Penggunaan metode *purposive sampling* memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel akan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Apabila terdapat sampel yang tidak sesuai dengan kriteria akan dieliminasi. Kriteria-kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan periode tahun 2020-2023.

2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selama periode tahun 2020-2023.
3. Laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang disajikan pada satuan Rupiah selama tahun 2020-2023.
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2020-2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan diambil menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka, dimana data dan informasi yang dikumpulkan diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan pembelajaran serta referensi yang digunakan untuk penelitian terkait.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data memiliki tujuan untuk mengetahui antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh hasil dari pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package Social Science*) yang dioperasikan melalui komputer. Program SPSS yang digunakan adalah SPSS 26.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pemrosesan data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat berupa angka-angka yang diproses dengan metode statistik.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran sebuah data berdasarkan dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, standar deviasi, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

Statistik deskriptif adalah teknik penyajian data sampel yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari sampel yang ada. Tujuannya adalah untuk menemukan pola dan tren pada data yang kemudian akan membantu peneliti dalam pengambilan keputusan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik, ialah sebuah pengujian yang bertujuan menguji layak tidaknya sebuah model penelitian (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola serupa distribusi normal. normalitas bisa dideteksi berdasarkan persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residual (Ghozali, 2021).

Secara singkat, uji normalitas memiliki tujuan guna mengetahui apakah populasi data memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikansi 0,05 yang memiliki arti data terdistribusi normal apabila signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05. Jika hasil menunjukkan nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji pada model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual antar pengamatan tetap maka itu adalah homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan ialah disebut heteroskedastisitas. Model regresi terbaik adalah model yang homoskedastisitas atas dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastitas (Ghozali, 2021).

Secara singkat, heteroskedastitas adalah ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini digunakan uji *Glejser* untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang memiliki arti jika nilai signifikansi uji tersebut diatas 5% atau 0,05 maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik ialah apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel independen ini tidak orthogonal (Ghozali, 2021).

Secara singkat, multikolinieritas adalah gejala dari adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

3.7.3 Analisis Regresi

Model regresi adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel dependennya berupa profitabilitas yang diproksikan dalam ROA.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Umur Perusahaan

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, untuk ketetapan regresi sampel berkaitan dengan taksiran nilai aktual secara statistik dapat dihitung menggunakan uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F bertujuan untuk mencari jawaban mengenai variabel independen yang ada pada persamaan regresi secara serentak apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dipergunakan pada percobaan, *group sampling* dan *sub group sampling*. (Ghozali, 2021).

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji F dimanfaatkan untuk menguji keberartian model regresi yang diterapkan. Parameter yang digunakan ialah ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen secara individual ketika menggambarkan variasi variabel independen. Nantinya, uji t akan menggambarkan banyaknya pengaruh dari variabel independen secara parsial kepada variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji t digunakan apabila nilai kriteria sudah diketahui (ditentukan) dan datanya termasuk dalam distribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya sebuah model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti variabel memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variasi independen mampu menjelaskan semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen. Pada dasarnya, koefisien determinasi pada data silang (*crosssection*) berarti rendah karena terdapat variasi yang besar diantara pengamatan yang ada, sedangkan pada data rutin (*time section*) umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2021).

Disebabkan keterbatasan R^2 , penggunaan *adjusted R²* pada penelitian ini menggunakan *adjusted R²* adalah untuk menghitung tingkat kemampuan variabel independen untuk memaparkan variasi variabel dependen. Penambahan variabel independen ke model penelitian dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai *adjusted R²*.